

EDISI : SELASA, 1 SEPTEMBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar
 (per Juli 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.027 0,18%
 (Kurs JISDOR pada 31 Agustus 2015)

Stock Market Data

31 Agustus 2015

IHSG : **4.509,60 (+1,43%)**
 Nilai Transaksi : Rp 6,351 Triliun
 Volume Transaksi : 5,680 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 3,455 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,142 Triliun

Bond Market Data

31 Agustus 2015

Ind Bond Index : **177,4016 ▲ 0,12%**
 Gov Bond Index : **174,6141 ▲ 0,11%**
 Corp Bond Index : **190,0522 ▲ 0,19%**

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Senin 31/8/15 (%)	Jumat 28/8/15 (%)
3,62	FR0069	8,4556	8,4477
8,55	FR0070	8,7320	8,7252
13,55	FR0071	9,0450	9,0395
18,55	FR0068	9,0405	9,0709

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 31 Agustus 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah 1,64%	IRDSH 1,36%	+0,28%
	Saham Agresif 1,18%	IRDSH 1,36%	-0,18%
Campuran	PNM Syariah 0,83%	IRDCP 0,76%	+0,07%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II 0,14%	IRDPT 0,13%	+0,01%
	PNM Amanah Syariah 0,13%	IRDPT 0,13%	+0,00%
	PNM Dana Bertumbuh 0,27%	IRDPT 0,13%	+0,14%
Pasar Uang	PNM PUAS 0,05%	IRDPU 0,05%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI 0,06%	IRDPU 0,05%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah 0,00%	IRDPU 0,05%	-0,05%
	Money Market Fund USD 0,03%	IRDPU 0,05%	-0,02%

Spotlight News

- Pemerintah diharapkan bisa memberikan rasa percaya kepada investor dan pelaku usaha sektor riil dengan menyampaikan rencana dan target yang realistis. Hal ini memberikan efek psikologis karena variabel ekonomi makro sebetulnya baik
- Indonesia dinilai berpotensi menjadi negara tujuan utama investasi di Asia Tenggara. Pada semester I-2015, Indonesia menarik bagian terbesar dari investasi yang masuk ke negara-negara di ASEAN dan diikuti Vietnam dan Malaysia
- Ssi suplai bahan pangan bergejolak atau volatile food diprediksi tetap member I tekanan berat terhadap pengendalian inflasi sehingga pasar memprediksi IHK pada Agustus di kisaran 0,48% secara bulanan dan 7,35% secara tahunan
- Bank-bank di China dinilai kurang percaya diri terhadap prospek pemulihan ekonomi di negaranya. Ini terlihat dari aksi pemotongan bunga deposito
- Produksi industri Jepang turun 0,8% pada Juli 2015, di bawah ekspektasi sebelumnya yang naik 1,1% sehingga menggagalkan reobund perekonomian dari kemerosotan pada kuartal terakhir
- Analisis mengingatkan volatilitas di pasar saham masih akan berlanjut setelah terjadi pekan lalu seiring ketidakpastian rencana kenaikan suku bunga AS menghidupkan kembali kekhawatiran terhadap perlambatan ekonomi global.
- Menteri BUMN mengisyaratkan rencana buyback saham BUMN berpotensi batal dilaksanakan seiring harga saham BUMN yang sudah mulai pulih kembali

Economy

1. Izin Usaha Perlu Dipangkas

Regulasi dan perizinan di sektor usaha dan investasi di daerah dinilai masih belum pro bisnis. Pemerintah pusat mesti melakukan reasionalisasi izin usaha di daerah. (Bisnis Indonesia)

2. Tumbuhkan Rasa Percaya Pasar

Pemerintah diharapkan bisa memberikan rasa percaya kepada investor dan pelaku usaha sektor riil dengan menyampaikan rencana dan target yang realistis. Hal ini memberikan efek psikologis karena variabel ekonomi makro sebetulnya dalam kondisi baik. (Kompas)

3. Indonesia Jadi Tujuan Utama

Di tengah pelambatan pertumbuhan ekonomi global, Indonesia dinilai berpotensi menjadi negara tujuan utama investasi di Asia Tenggara. Pada semester I-2015, Indonesia menarik bagian terbesar dari investasi yang masuk ke negara-negara di ASEAN dan diikuti Vietnam dan Malaysia. (Kompas)

4. Perizinan Dipangkas Jadi Hanya Sepertiga

Kemenko Kemaritiman dan Sumber Daya akan memangkas perizinan hingga tinggal sepertiga untuk mempercepat waktu bongkar muat barang di pelabuhan (dwelling time). Diharapkan dengan proses bongkar muat yang cepat, daya saing logistik Indonesia akan meningkat. (Kompas)

5. Tarif Listrik Rumah Tangga dan Industri Turun

Tarif listrik untuk delapan golongan pelanggan rumah tangga dan industri pada bulan ini diturunkan pada kisaran Rp16-Rp23 per KWH sebagai dampak dari penurunan harga minyak mentah. (Bisnis Indonesia)

6. Pangan Bayangi Inflasi

Ssi suplai bahan pangan bergejolak atau volatile food diprediksi tetap member tekanan berat terhadap pengendalian inflasi sehingga pasar memprediksi IHK pada Agustus di kisaran 0,48% secara bulanan dan 7,35% secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Perbankan China Pangkas Bunga Deposito

Bank-bank di China dinilai kurang percaya diri terhadap prospek pemulihan ekonomi di negaranya. Ini terlihat dari aksi pemotongan bunga deposito. Margin bunga bersih perbankan China turun dari 2,62% menjadi 2,51% pada kuartal II/2015 (Bisnis Indonesia)

2. Industri Jepang Melemah

Produksi industri Jepang secara tidak terduga turun 0,8% pada Juli 2015, di bawah ekspektasi sebelumnya yang naik 1,1% sehingga menggagalkan rebound perekonomian dari kemerosotan pada kuartal terakhir.. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Ekspor Toyota Melonjak 29,5%

Ekspor kendaraan mobil Toyota periode Januari – Juli mencapai 102.000 unit atau naik 29,5% dari tahun lalu. Ini menjadi pangkal tolak bagi pencapaian target ekspor kendaraan utuh Toyota Indonesia yakni naik 10% dari tahun lalu 160.000 unit. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Harga CPO Berpeluang Pulih ke 2.000 Ringgit

Harga CPO berpeluang kembali menguat ke kisaran 2.000 ringgit seiring dengan lonjak harga minyak pada akhir pekan lalu seiring dengan meredanya gejolak bursa saham global. (Bisnis Indonesia)

2. Holding Period Diminta Diperpendek

Di tengah kesiapan pemerintah menerbitkan ORI012, agen penjual meminta masa kepemilikan dipersingkat menjadi satu bulan. Kupon ORI012 diperkriakan pada level 8,25% - 8,5%. (Bisnis Indonesia)

3. Volatilitas Pasar Global Masih Akan Berlanjut

Pasar saham Asia dan Eropa kemarin turun lagi di tengah ketidakpastian atas rencana kenaikan suku bunga AS menghidupkan kembali kekhawatiran terhadap perlambatan ekonomi global. Analisis mengingatkan volatilitas di pasar saham masih akan berlanjut setelah terjadi pekan lalu. (Investor Daily)

4. Pasar Soroti Data Inflasi

Pelaku pasar tengah mencermati data inflasi yang dirilis hari ini. Bila turun, IHSG diprediksi bertahan di level 4.500 dan berpeluang naik ke 4.800. Sebaliknya, bila inflasi naik, IHSG kembali melemah ke level 4.300 poin. (Investor Daily)

Korporasi

1. Tiphone Gaet Arima Dirikan Pabrik Ponsel

Tiphone Mobile Indonesia Tbk menggandeng produsen ponsel asal Taiwan Arima Communication Corp membentuk patungan untuk membangun pabrik smartphone di Cikarang dengan nilai investasi US\$50 juta. (Bisnis Indonesia)

2. Rupiah Stabil, Prospek Kinerja Menjulang

Prospek bisnis sewa menara tahun ini diprediksi sejalan dengan pertumbuhan bisnis jasa telekomunikasi sebesar 8% dan secara jangka panjang dapat melampaui bila nilai tukar rupiah stabil.. (Bisnis Indonesia)

3. Produksi TINS Melonjak

Sepanjang semester I/2015 produksi logam timah dari PT Timah Tbk mencapai 14.261 ton atau naik 31,95% dari periode sama tahun lalu, namun harga jual rata-rata turun hingga 26,37% menjadi US\$17.076 per ton. (Bisnis Indonesia)

4. Siklus Tak Ramah, BUMN Komoditas Loyo

Kinerja BUMN emiten komoditas turun seiring siklus ekonomi dan bisnis komoditas yang melambat, namun prospek kinerja mereka tetap menarik. PTBA siap memacu peningkatan volume penjualan hingga 20%. (Bisnis Indonesia)

5. Buyback Saham BUMN Berpotensi Batal

Menteri BUMN mengisyaratkan rencana buyback saham BUMN berpotensi batal dilaksanakan seiring harga saham BUMN yang sudah mulai pulih kembali. (Bisnis Indonesia)

6. HMSP Berencana Naikkan Harga

HM Sampoerna Tbk akan menaikkan harga eceran rokok seiring dengan peningkatan cukai dan PPN yang dibebankan oleh pemerintah. Kenaikan ini dinilai menghambat pertumbuhan volume penjualan. (Bisnis Indonesia)

7. CTRP Siapkan Buyback Rp100 Miliar

Ciputra Property Tbk mengalokasikan dana Rp100 miliar untuk melakukan pembelian kembali saham perseroan di pasar maksimal 5% dari saham yang telah dikeluarkan dengan mematok harga buyback maksimal Rp900. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

8. CTRA Kantongi PraPenjualan Rp4,5 Triliun

Ciputra Development Tbk memperoleh marketing sales Rp4,5 triliun per Juli 2015 atau sekitar 41,2% dari target tahun ini Rp4,5 triliun. Dalam waktu dekat perseroan belum akan meluncurkan proyek baru. (Bisnis Indonesia)

9. Bank Mandiri Kaji Aksi Buyback

Bank Mandiri Tbk mengaji buyback saham perseroan. Bila terealisasi, perseroan akan mengutamakan saham tersebut menjadi saham bonus bagi karyawan. (Bisnis Indonesia)

10. Sinarmas Siap Tender Offer Berau Rp435,8 Miliar

Grup Sinarmas melalui Asia Coal Energy Venture berpotensi mengucurkan dana Rp435,8 miliar untuk mandatory tender offer saham Berau Coal Energy Tbk setelah menguasai Asia Resource Minerals, induk usaha Berau. (Investor Daily)

11. Waskita Kantongi 51% Target Kontrak Baru

Waskita Karya Tbk mengantongi kontrak baru sebesar Rp10,6 triliun per Juli atau 51% dari target kontrak baru tahun ini sebesar Rp20,8 triliun. (Investor Daily)

12. Peringkat Bank BUMN Stabil

Fitch Ratings mengonfirmasi peringkat empat bank BUMN (BMRI, BRI, BNI dan BTN) di level stabil yang tercermin untuk peringkat nasional, peringkat viabilitas dan peringkat obligasi senior. (Investor Daily)